



---

## ZIS dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Pendapatan sebagai Variabel Moderating

Hanna Khafifah<sup>1</sup>, Darwis Harahap<sup>2</sup>, Zulaika Matondang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

[hannakhafifah223@gmail.com](mailto:hannakhafifah223@gmail.com)<sup>1</sup>, [darwisharap@uinsyahada.ac.id](mailto:darwisharap@uinsyahada.ac.id)<sup>2</sup>,  
[zulaikamatondang@uinsyahada.ac.id](mailto:zulaikamatondang@uinsyahada.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini menunjukkan terjadinya fluktuasi pada pertumbuhan ekonomi dan adanya ketidaksesuaian teori dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2013-2022. Ketika Zakat Infak Sedekah (ZIS) mengalami kenaikan, sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi, pendapatan memoderasi ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi, IPM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pendapatan memoderasi pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui website resmi Badan Pusat Statistik [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan situs BAZNAS. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel ZIS dengan variabel pertumbuhan ekonomi. IPM tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan uji Moderated Regression Analysis (MRA) persamaan menyatakan bahwa pendapatan memoderasi pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada variabel IPM dengan uji Moderated Regression Analysis (MRA) menyatakan pendapatan tidak memoderasi pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan uji f tidak ada pengaruh ZIS dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**Kata kunci: IPM, Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, ZIS**

### ABSTRACT

This research shows that there are fluctuations in economic growth and there are theoretical inconsistencies with economic growth in Indonesia in 2013-2022. When Zakat Infaq Alms (ZIS) increases, economic growth decreases. The aim of this research is to determine the influence of ZIS on economic growth, income moderates ZIS on economic growth, HDI influences economic growth, income moderates the influence of HDI on economic growth. The type of research used in this research is quantitative research. The data used in this research is secondary data via the official website of the Central Statistics Agency [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) and the BAZNAS website. The results of this research show that there is a partial influence between the ZIS variable and the economic growth variable. HDI has no influence on economic growth. Using the Moderated Regression Analysis (MRA) test, the equation states that income moderates the influence of ZIS on economic growth. In the HDI variable, the Moderated Regression Analysis (MRA) test states that income does not moderate the influence of HDI on economic growth. With the f test there is no influence of ZIS and HDI on Indonesia's economic growth.

**Keywords: HDI, Income, Economic Growth, ZIS**

## PENDAHULUAN

Salah satu hal yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat baik individu maupun nasional adalah pertumbuhan ekonomi yang stabil. Pertumbuhan ekonomi (economic growth) merupakan perkembangan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan barang maupun jasa yang diproduksi kepada masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi (Alfadri & Harahap, 2020). Perekonomian suatu negara akan selalu mengalami fluktuasi. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengamati perkembangan perekonomian masyarakat adalah dengan melihat data kegiatan perekonomian sebagai sektor makro ekonomi. Pertumbuhan perekonomian Indonesia dapat diwujudkan melalui realisasi kebijakan ekonomi yang efektif serta yang diukur dengan besaran Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan.

**Tabel 1. Pertumbuhan PDRB**

Tahun	Pertumbuhan PDRB (%)
2013	4,30
2014	3,81
2015	3,52
2016	3,72
2017	3,79
2018	3,93
2019	4,27
2020	-3,03
2021	2,51
2022	4,13

Sumber: BPS 2023 (diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan besaran PDRB yang diambil dari data resmi Badan Pusat Statistik Indonesia periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Angka pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di tahun 2013 yaitu sebesar 4,30 persen. Sedangkan angka terendah terjadi di tahun 2020 sebesar -3,03 persen.

Disisi lain, diketahui bahwa hadirnya Islam adalah sebagai agama yang membawa ajaran yang sangat kompleks, artinya meliputi segala aspek kehidupan tidak terkecuali perekonomian. Dalam kajian sistem ekonomi Islam ada beberapa aspek yang diperkirakan dapat mendukung mekanisme perekonomian yang berpotensi mensejahterakan masyarakat diantaranya adalah Zakat Infak Sedekah (ZIS). Indonesia

dengan mayoritas muslim tentunya memiliki potensi dana ZIS yang dapat dialokasikan sebagai sumber penerimaan di luar APBN Indonesia. Bukan hanya itu penyaluran dana ZIS juga pendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Abdul Mannan yang menjelaskan bahwa dengan adanya pengelolaan ZIS yang profesional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Maksum, dkk, 2018). Jika semakin optimalnya pembayaran ZIS dan diperuntukkan kepada orang-orang yang berhak dan tepat untuk menerimanya maka akan dapat meningkatkan kegunaan ZIS, maka pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

**Tabel 2. Dana ZIS di Indonesia 2013-2022**

Tahun	Dana ZIS (triliun)
2013	26.448.947.138
2014	39.033.725.282
2015	94.068.893.819
2016	111.690.914.428
2017	154.128.674.153
2018	195.092.051.942
2019	289.891.424.196
2020	381.694.074.416
2021	517.755.434.651
2022	606.480.000.000

Sumber: BAZNAS, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas ZIS mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada perbandingan tabel terlihat bahwa dengan adanya peningkatan penerimaan ZIS di Indonesia pada tahun 2013 justru menunjukkan persentase penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,30 persen. Sedangkan pada tahun 2020, 2021 dan 2022 ZIS juga mengalami peningkatan.

Salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi juga ditunjukkan dengan adanya pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset penting dalam kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan memungkinkan diwujudkannya. Berdasarkan tabel diatas dana ZIS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada kondisi dimana semakin tinggi ZIS yang diterima seharusnya mampu meningkatkan pembangunan manusia, sebaliknya sumber daya manusia yang berkualitas pada gilirannya akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Melliana & Zain, 2013).

**Tabel 3. Indeks Pembangunan Manusia(IPM) 2013-2022**

Tahun	IPM (%)
2013	68,31
2014	68,90
2015	69,55
2016	70,18
2017	70,88
2018	71,39
2019	71,92
2020	71,94
2021	72,18
2022	72,91

Sumber: BPS, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang di ambil dari data resmi Badan Pusat Statistik Indonesia periode 2013-2022 mengalami peningkatan di setiap tahunnya. pada tahun 2021 sebesar 72,18 persen dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 72,91 persen.

Besaran konsumsi individu sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang didapatkan oleh individu itu sendiri. semakin besar pendapatan seseorang maka konsumsi orang tersebut cenderung naik. Setelah adanya kebijakan zakat yang dipotong dari gaji maka hal tersebut akan memberikan dampak bagi jumlah pendapatan yang diterima, sehingga secara matematis akan memberikan dampak juga pada perilaku konsumsi seseorang tersebut (Novalia dkk., 2020).

**Tabel 4. Pendapatan Perkapita di Indonesia 2013-2022**

Tahun	Pendapatan(ribu rupiah)
2013	32.874,76
2014	34.127,72
2015	35.161,89
2016	36.468,62
2017	37.851,37
2018	39.340,56
2019	41.021,61
2020	39.778,89
2021	40.775,88

2022	42.463,78
------	-----------

Sumber: BPS 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas pendapatan perkapita yang diambil dari data resmi Badan Pusat Statistik Indonesia periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 sampai 2018 mengalami peningkatan pendapatan setiap tahunnya, dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan paling tinggi sebesar 4,2 persen. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan pendapatan sebesar 3 persen sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 terjadi peningkatan pendapatan di Indonesia.

Penelitian ini mempunyai aspek yang terbaru dan menjadi pembeda dari aspek penelitian sebelumnya yaitu pemakaian model dalam penelitian ini menggunakan model moderating. Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat(Siregar, 2014).

## **KAJIAN TEORITIS**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam menjalankan dan mengelola suatu negara. Walaupun ada beberapa faktor baik itu faktor dalam negeri maupun faktor non ekonomi yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan pendapatan nasional, dimana ekonomi harus tetap tumbuh terkelola jika kehidupan manusia ingin terus maju dan sejahtera ( Abdul 2021). Ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi yaitu yang pertama teori pertumbuhan klasik,yang kedua teori schumpeter, ketiga teori pertumbuhan neoklasik, keempat Harrod-Domar, kelima teori Keynes ( Sadono 2010). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal dan kemajuan teknologi.

Pertumbuhan perekonomian Islam pada dasarnya seiring dengan perkembangan sejarah. Pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan sebuah upaya agar level of income masyarakat dan individu meningkat dalam jangka panjang yang diiringi dengan meminimalisasi tingkat kemiskinan serta menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat. Dalam Islam pertumbuhan ekonomi juga didefenisikan sebagai sebuah pertumbuhan atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat, maka tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits(Aravik, 2017).

Salah satu dari ajaran yang dibawa adalah kewajiban menunaikan zakat bagi setiap muslim. Sedangkan menurut terminologi zakat yaitu kadar harta yang diwajibkan pada pemiliknya untuk diserahkan kepada mustahik berdasarkan persyaratan tertentu sesuai syariah Islam. Infak adalah pemberian sukarela yang dilakukan seseorang setiap kali ia memperoleh rezeki, dan sebanyak yang ia kehendaki. Sedekah (al-sadaqah=benar) yaitu pemberian dari seseorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, sesuatu pemberian yang dilakukan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata (Purwanti, 2020).

Hubungan ZIS dengan pertumbuhan ekonomi adalah Agama Islam melarang para pemeluknya untuk menimbun harta dan mewajibkan mereka untuk menyalurkan harta mereka melalui zakat, dengan demikian harta orang-orang yang terkena wajib zakat akan senantiasa berputar dan diberikan kepada mereka yang membutuhkan sehingga harta tersebut bisa produktif yang kemudian akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Ferawati, 2018). Menurut Abdul Mannan yang menjelaskan bahwa dengan adanya pengelolaan ZIS yang profesional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dirilis oleh UNDP (United Nations Development Programme) indeks pembangunan manusia (IPM) yaitu merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. Human Development Indeks (HDI) atau IPM didapatkan dari hasil pengukurannya perbandingan angka harapan hidup, angka melek huruf yang dilihat dari tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan dan kemampuan daya beli masyarakat untuk semua negara seluruh dunia. Tingginya tingkat IPM dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kemampuan masyarakat untuk bisa berkontribusi lebih banyak dalam meningkatkan produktivitas dan kreatifitas (Susanti & Zamora, 2019).

IPM dalam Islam sebagai agama yang sudah sempurna mengatur segala aspek kehidupan manusia dengan tuntunan untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan bukan hanya diukur dari pencapaian dunia akan tetapi pencapaian diakhirat kelak. Konsep kesejahteraan dengan perspektif Islam sesungguhnya jadi alternatif dalam merumuskan kembali arti dari nilai pembangunan manusia. Pandangan Islam dalam pembangunan ekonomi adalah sangat unik serta khas dan sangat berbeda dengan pandangan konvensional, khususnya pada pokok yang sangat dasar (Rukiah dkk., 2019).

Hubungan IPM dengan pertumbuhan ekonomi Pengaruh indeks pembangunan manusia dapat dilihat dari dua faktor yaitu pendidikan dan kesehatan (Muqorrobin, 2017). Pendidikan dapat berpengaruh terhadap kualitas modal manusia, baik pendidikan

formal maupun informal. Pendidikan seseorang yang meningkat dapat dikaitkan dengan meningkatnya pendapatan yang diterima. Apabila cerminan dari upah adalah produktivitas, akan semakin banyak manusia yang akan meningkatkan pendidikannya dan pengalaman pelatihannya (Trimulato & Rahmatia, 2020).

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian (Soekartawi, 2012).

Jenis pendapatan yaitu pertama, pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan. Kedua Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan. Sedangkan faktor pendapatan antara lain dipengaruhi: Jumlah faktor-faktor produksi, harga per unit dari masing-masing faktor produksi, hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan. Adapun sumber pendapatan terdiri dari: di sektor formal berupa gaji dan upah, di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan, di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman (Boediono, 2012).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data variabel IPM, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan di Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia serta data variabel ZIS pada tahun 2014-2022 yang dipublikasikan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui beberapa proses dengan tujuan menyelidiki atau mempelajari sifat-sifat tertentu dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan sampel yang diambil yaitu pemilihan provinsi berdasarkan

pada ketersediaan data ZIS tingkat provinsi pada tahun 2014-2022. Maka berdasarkan pertimbangan tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu data tahun 2014-2022 di provinsi Aceh, Sumatera Utara, Bangka Belitung, Jakarta, Yogyakarta, Jawa Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara dan Papua sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 sampel. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder serta data yang digunakan dalam penelitian ini data panel. Data panel adalah gabungan antara data time series series dan data cross section. Data yang yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumentasi dari BPS Indonesia dan laporan keuangan BAZNAS provinsi yang diakses melalui situs resmi masing-masing. Dalam penelitian menggunakan Eviews untuk mengolah data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Pendapatan Sebagai Variabel Moderating. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ZIS dan IPM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan pendapatan sebagai variabel moderating.

### **Pengaruh ZIS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Zakat Infak Sedekah (ZIS) dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu nilai signifikansi pada variabel ZIS ( $X_1$ ) adalah sebesar  $0,0321 < 0,05$  sehingga hipotesis  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ZIS ( $X_1$ ) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Tahun 2013-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ZIS berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan teori Abdul Mannan yang menjelaskan bahwa dengan adanya pengelolaan zakat yang profesional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh ZIS Setelah Dimoderasi Oleh Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Gaya Hidup**

ZIS yang dimoderasi oleh pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dari hasil uji MRA, dimana dalam buku Solimun dkk terdapat kriteria moderasi yang mana nilai probabilitasnya pada output pertama sebesar  $0,0410 < 0,05$  artinya tidak signifikannya dan pada output yang kedua nilai probabilitasnya sebesar  $0,0063 < 0,05$  artinya signifikan. Sehingga variabel pendapatan dalam kriteri moderator termasuk kedalam moderator. Artinya  $H_2$  diterima dan  $H_0$



ditolak yaitu variabel pendapatan tetap memengaruhi variabel ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

### **Pengaruh Trend Fashion IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi juga dikatakan berhasil dengan melihat taraf hidup masyarakat secara merata atau dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendah atau tingginya IPM berdampak pada tingkat produktivitas penduduk. Semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas penduduk akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya semakin tinggi IPM manusia maka akan semakin tinggi produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan semakin tinggi. Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hal ini ditunjukkan jika hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini yaitu, nilai signifikansi pada IPM (X<sub>2</sub>) adalah sebesar  $0,7053 < 0,05$  maka H<sub>3</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, artinya IPM (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### **Pengaruh IPM Setelah Dimoderasi Oleh Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indeks**

Pembangunan Manusia (IPM) yang dimoderasi oleh pendapatan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dibuktikan dari hasil uji MRA, dimana dalam buku Solimun dkk terdapat kriteria moderasi yang mana nilai probabilitasnya pada *output* pertama sebesar  $0,6209 > 0,05$  artinya tidak signifikannya dan pada *output* yang kedua nilai probabilitasnya sebesar  $0,5132 > 0,05$  artinya tidak signifikan. Sehingga variabel pendapatan dalam kriteria moderator termasuk kedalam bukan moderator. Artinya H<sub>4</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima yaitu jika variabel pendapatan tetap tidak memengaruhi variabel IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

### **Pengaruh ZIS dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Zakat Infak Sedekah (ZIS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hal ini ditunjukkan jika hasil pengujian F dalam penelitian ini yaitu, nilai signifikansi pada ZIS dan IPM adalah sebesar  $0,34799 > 0,05$  maka H<sub>5</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, artinya ZIS dan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan pendapatan sebagai variabel moderating. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Zakat

Infak Sedekah (ZIS) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil uji MRA menyatakan bahwa Zakat Infak Sedekah (ZIS) yang dimoderasi oleh pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil uji parsial menyatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian MRA dalam penelitian ini dapat diketahui Pendapatan tidak memoderasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil uji f dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh variabel dependen ZIS dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfadri, F., & Harahap, D. (2020). *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Integratif*. Kencana.
- Aravik, H. (2017). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Kencana.
- Boediono. (2012). *Pengantar Ekonomi*. Erlangga.
- Ferawati, R. (2018). Sustainable Development Goals di Indonesia: Pengukuran dan Agenda Mewujudkannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Kontekstualita*, 33(02), 143–167. <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v35i02.512>
- Maksum, dkk, M. (2018). *Fikih SDGs*. UIN Jakarta Press.
- Melliana, A., & Zain, I. (2013). Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. *Jurnal Sains & Seni ITS*, 2(2). [https://ejournal.its.ac.id/index.php/sains\\_seni/article/view/4844](https://ejournal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/4844)
- Muqorrobin, M. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602>
- Novalia, D., Sumantri, R., & Panorma, M. (2020). Pengaruh Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019. *AL IQTISHADIAH JURNAL EKONOMI SYARIAH DAN*

- HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 6(2), 134.  
<https://doi.org/10.31602/iqt.v6i2.3455>
- Purwanti, D. (2020). Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 101.  
<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896>
- Rukiah, R., Nuruddin, A., & Siregar, S. (2019). Islamic Human Development Index di Indonesia (Suatu Pendekatan Maqhasid Syariah). *Jurnal Istinbath*, 18(2).  
<https://www.istinbath.or.id/index.php/ijhi/article/view/171>
- Siregar, S. (2014). *STATISTIK PARAMETRIK UNTUK PENELITIAN KUANTITATIF: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Ed. 1, Cet. 2). Bumi Aksara.
- Soekartawi. (2012). *Faktor-Faktor Produksi*. Salemba Empat.
- Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Susanti, E. N., & Zamora, R. (2019). Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Dimensi*, 8(3).  
<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms/article/view/2214>
- Trimulato, T., & Rahmatia, R. (2020). Ekonomi Islam dan Sustainable Development Goals (SDGs). *Al-Buhuts (e-Journal)*, 16(1).  
<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/1160>